

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 8, No. 1, Juli 2018

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tinjau Dari Gambar Anak Di Kelompok Bermain (KB)

Teti Nilawati¹, Angger Prima Widiasih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: ¹teti.nilawati@outlook.co.id, ²widiasih_angger@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Kemampuan berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang. Pada umumnya anak usia 4-5 tahun sudah mampu dalam mengungkapkan berbagai kalimat sederhana dengan jelas dan sudah menguasai kosakata 1500 kosakata atau lebih. Akan tetapi pada sumber data yang peneliti dapatkan kemampuan berbicara anak rendah, anak belum dapat mengucapkan beberapa kata dengan jelas dalam pola komunikasi. Sehingga peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara, ternyata ada salah satu faktor yang melatar belakangi dalam kemampuan berbicara ZM ternyata faktor tersebut adalah faktor keturunan (gen) sehingga kemampuan berbicara ZM masih rendah dalam mengungkapkan kalimat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada hasil observasi dan wawancara. Pada penelitian ini ditemukan satu sumber data yaitu ZM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan catatan wawancara dan catatan observasi. Penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi yang memadai. Hasil data disajikan secara narasi deskriptif

Kata kunci : Motorik kasar, outbond, anak usia 5-6 tahun

Pengantar

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan saat ini, karena pada usia dini anak dapat menyerap lebih cepat dan peka terhadap segala sesuatu, oleh karena itu pendidikan anak usia dini pada zaman sekarang ini lebih diutamakan. Karena pengalaman sejak dini akan menentukan kelanjutan hidup anak sejak dewasa. Stimulasi yang tepat dari orang sekitar diperlukan pada masa kanak-kanak.

Pendidikan merupakan pondasi untuk sebuah bangsa. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, Negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”.

Berdasarkan pandangan di atas, setiap anak berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan tingkatan usia anak. Karena pendidikan anak usia dini adalah akar dimana anak akan dibentuk kedepannya, dimana kelanjutan hidup anak akan lebih baik apabila anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk masa perkembangan. Meskipun dalam pengetahuan yang ada di dalam dirinya tidak mendapat banyak rangsangan, ia tetap dapat mempelajarinya. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah bahasa. Tujuan dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini adalah untuk menambahkan kosa kata anak, membantu anak dalam berkomunikasi dengan teman sekitarnya dan mengekspresikan pikirannya melalui bahasa verbal.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak terlepas dari bahasa karena anak menggunakan bahasa untuk berbicara dan berkomunikasi dengan teman sekitarnya. Berkomunikasi bertujuan agar anak mampu mengungkapkan fikiran melalui bahasa yang sederhana dan secara tepat. Sehingga anak tidak sekedar meniru bahasa yang didengarkan, tetapi juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada. Dengan demikian bahasa sangat berguna untuk mengembangkan diri dalam berinteraksi di

lingkungan. Hal ini disebabkan kemampuan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia baik orang dewasa atau anak-anak, maka dari itu kemampuan bahasa harus diasah atau dikembangkan sejak usia dini, agar kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan optimal.

Kemampuan berbicara pada anak sangat penting agar anak dapat berkomunikasi secara lisan. Menurut Chomsky (Widiastuti,2016,h.56). Bahasa sudah ada di dalam diri setiap anak. Pada saat seorang anak lahir, ia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang di sebut tata bahasa umum. Meskipun pengetahuan yang ada di dalam dirinya tidak mendapat banyak rangsangan, ia tetap dapat mempelajarinya. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang didengarkan, tetapi juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada.

Hal ini disebabkan anak memiliki sistem bahasa yang disebut perangkat penguasaan bahasa. Dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun Menurut (Sujiono, 2009,h.161-162) sudah dapat memahami kalimat kompleks, anak sudah Mampu dalam melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana, Sudah mampu dalam menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, Dapat menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya), Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana, Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa, Dapat menggunakan kata depan: di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping, Dapat mengulang lagu anak- anak dan menyanyikan lagu sederhana, Dapat menjawab telpon dan menyampaikan pesan sederhana. Kemampuan berbicara secara terus menerus bertujuan membuat anak berfikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan dalam berbicara.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Oktober 2016 di KB NILAWATI AR RAHMAN kelompok A, Pada kegiatan menggambar terdapat seorang anak yang masih duduk

diamsaat di kelas dankesulitan dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya. Ditunjukkan dengan anakketika guru meletakkan kertas dan pensil di dekat anak lalu anak mulai mencoret-coret. Kegiatan menggambar dimulai denganguru memberikan contoh untuk anak dalam membuat berbagai gambar tentang pengalaman anak. Pada saat guru sudah menjelaskan lalu anak fokus dalam membuat berbagai gambar atau coretan yang menceritakan tentang pengalaman anak. Guru menanyakan beberapa pertanyaan pada setiap anak, lalu guru meneliti anak satu persatu untuk menceritakan tentang gambar yang telah dibuat. terkait gambar yang dibuatnya.

Sehingga kemampuan berbicara pada anak sangat penting, agar anak mampu berkomunikasi secara lisan apa yang ada di dalam pikiran anak sehingga orang lain mengerti apa yang diinginkan oleh anak. Selain itu dapat membuat anak mudah bergaul, bersosialisasi dengan teman yang lain. Apabila kemampuan berbicara anak masih kurang, dampaknya adalah anak merasa kesulitan ketika bergaul dengan teman dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapat atau keinginannya kepada orang lain. Idealnya agar tujuan mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat tercapai, maka guru harus mencari solusinya agar anak dapat mengeluarkan suaranya dengan cara guru memberikan kegiatan menggambar tidak hanya dengan kertas dan pensil saja tetapi guru juga harus mengubah kegiatan menggambar menjadi lebih menarik, sehingga anak dapat mengeluarkan suaranya atau meningkatkan kemampuan berbicara. Seperti anak melakukan kegiatan mengambar dengan menggunakan media pasir atau dengan media yang lain sehingga kemampuan berbicara anak akan berkembang secara optimal.

Dalam kegiatan menggambar tersebut bersifat konkrit karena anak dapat menceritakan tentang pengalaman secara nyata. Terlihat dari hasil gambar anak tersebut terdapat ekspresi anak hanya cenderung diam dan pasif. Maka dari itu guru harus aktif dalam mengetahui tentang kemampuan berbicara anak dalam menggunakan kegiatan menggambar di sekolah. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah yang terjadi di kelompok bermain (KB)“ Khususnya

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Kelompok A dengan mengambil judul “ Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Gambar Anak Di KB Nilawati Ar- Rahman Kec. Pinang Kota Tangerang”

Metode

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen lainnya. Menurut (Sugiyono, 2013,h.15) metode kualitatif adalah bahwa metode tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dijelaskan juga bahwa penelitian kualitatif menurut bogdan (Meleong, 2014, h.4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pemilihan jenis kualitatif ini dikarenakan penelitian menganggap bahwa penelitian akan maksimal untuk mengetahui kemampuan berbicara anak. Dalam hal ini, penelitian dilakukan lebih spesifik, yaitu untuk meneliti dari permasalahan yang terjadi sehingga kemampuan berbicara anak berkurang.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (Case study). Menurut (Arikunto, 2009, h. 115) studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti satu orang agar peneliti dapat lebih spesifik dan lebih mendalam saat meneliti anak. Peneliti studi kasus ini hanya meneliti satu orang sebagai subjek meneliti yaitu anak usia 4-5 tahun yang kemampuan bicaranya berkurang, dan meneliti melalui gambar anak. Peneliti bertujuan untuk menggali dan mencari tahu lebih mendalam mengapa kemampuan berbicara anak berkurang, dan

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

apa akibat sehingga kemampuan berbicara anak berkurang. Sehingga, peneliti melakukan wawancara dan analisis langsung terhadap kemampuan berbicara.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil yang telah didapatkan. Berdasarkan penelitian ini telah didapatkan berbagai penelitian yang akan dibahas secara lebih mendalam. Berdasarkan temuan penelitian mengenai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun ditinjau dari gambar di kelompok bermain (KB) Nilawati Ar Rahman.

Pertama lebih memaparkan tentang kemampuan berbicara pada anak, kedua faktor yang melatar belakangi dari kemampuan Berbicara. Bahwa kemampuan berbicara ZM itu masih sangat rendah. Ketika mama mengetahui bahwa kemampuan berbicara ZM itu masih rendah maka mama berkata bahwa ZM seperti itu karna ada faktor keturunan bahwa ayahnya sejak kecil juga mengalami seperti itu. Sebenarnya faktor keturunan belum dapat dibuktikan jika belum ada data fisiknya. Ternyata tidak hanya mamah yang menilai bahwa ZM itu dalam berbicaranya masih rendah ternyata ibu guru juga mengungkapkannya bahwa ZM itu dalam bicaranya masih rendah . pada saat di sekolah ibu guru tidak hanya memberikan kegiatan membuat jurnal saja tetapi saat guru melakukan kegiatan belajar membaca juga terlihat dalam berbicara ZM sangat rendah. Ucapan yang di bacakan oleh ZM “bisnillah ilaahman nillazim”, pimada , pemmedi, nedala, cecala, celagi, temaja(tenaga), memeju (menuju), tcape(cape), ini ucapan ketika ZM membaca buku baca.

“ jadwal kegiatan menggambar jurnal dan menggambar di pasir ”

Metode Pertemuan

1. Jurnal Pertemuan I
2. Jurnal Pertemuan II
3. jurnal Pertemuan III
4. pasir Pertemuan IV

“*Ceria*”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

5. Pasir Pertemuan V

“ Penjelasan dalam pertemuan dan melakukan kegiatan tersebut “

1. Pertemuan : ke I
Hari / tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016
Metode : Jurnal

Dalam pertemuan 1 ini ZM sudah mau dalam melakukan kegiatan menggambar di buku jurnalnya. Tetapi pada ketemuan 1 ini ZM masih belum mau menceritakan isi hasil yang telah dibuatnya, dan ketika ibu guru menanyakan berbagai isi gambarnya tetapi ZM hanya diam dan tidak merespon dalam menjawab pertanyaan ibu guru mengenai isi gambar yang telah di buat oleh ZM.

2. Pertemuan : ke II
Hari / tanggal : Senin, 7 November 2016
Metode : Jurnal

Dalam pertemuan ke 2 bahwa guru memberikan kegiatan dengan menggunakan buku jurnal pada saat ini ZM sudah mulai mengeluarkan suara saat guru menanya. Zm mulai mau mengungkapkan berbagai kata. Dalam ungkapan tersebut masih memerlukan bantuan karna ucapan yang di ucapkan oleh ZM masih belum terlalu jelas. Pada saat kegiatan di mulai dan guru mulai menghampiri ZM lalu menanya berbagai gambar yang telah di buatnya , pada saai itu ZM baru mengungkapkkan kata “lunah (rumah), atu (aku), buna(bunga), bayon (balon), tupu-tupu(kupu-kupu),mubin(mobil).Baru ini saja yang di ucapkan oleh ZM .

3. Pertemuan : ke III
Hari / tanggal : kamis , 24 November 2016
Metode : jurnal

Dalam pertemuan ke 3 ini ZM juga sudah mulai mau bercerita isi dari hasil gambarnya yang telah dibuat. ZM membuat gambar dan zam mengungkapkan, tetapi dalam ucapannya guru juga masih memerlukan batuan untuk memahami apa yang di maksud oleh ZM.dengan cara guru meminta ZM mengulangi kata yang telah ZM

“*Ceria*”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

sebut. “ ZM menceritakan gambarnya “ tanan atu (tangan aku), ada olanna(ada orannya), kareta(kereta).

- 4. Pertemuan : ke IV
- Hari / tanggal : Rabu, 15 Februari 2017
- Metode : pasir

Dalam pertemuan yang ke 4 guru memberikan kegiatan menggambar di atas pasir, dan ternyata ZM menyukai kegiatan ini ZM menggambar dan memainkan pasir tersebut dengan serius tetapi pada saat kegiatan ini ZM menceritakan ke ibu guru dengan bisik-bisik dan seperti malu-malu mau mengungkapkannya .

- 5. Pertemuan : ke V
- Hari / tanggal : Selasa, 18 April 2017
- Metode : pasir

Dalam pertemuan ini ZM sudah mulai mau menceritakan berbagai yang telah ZM buat. Dan guru sudah mulai mengerti bahasa yang di ucapkannya walupun bahasa tersebut tidak semun guru paham hanya beberapa kata atau kalimat saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun ditinjau dari gambar di kelompok bermain (KB) Nilawati Ar Rahman. Kesimpulan yang diperoleh data kemampuan berbicara yang berbeda dengan anak- anak yang lain seperti ZM masih memerlukan bantuan ketika mengucapkan berbagai kata atau kalimat. Karna ZM masih memerlukan bantuan ketika mengucapkan berbagai kata atau kalimat. Hal ini bahwa kemampuan berbicara tersebut masih sangat rendah ditinjau dari beberapa aspek kebahasaan seperti mengungkapkakan bahasa. Dapat disimpulkan oleh peneliti dari penyebab-penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan ada beberapa fakorketurunan (gen) yang mempengaruhi berbicara anak bahwa dari hal tersebut sehingga dalam kemampuan berbicara anak masih rendah.

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi Orang tua , Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara ZM. Sehingga pada saat di rumah harus selalu memberikan stimulasi dalam berbagai bahasa maupun kata atau berbagai kalimat. 2) Bagi guru , Peran guru saat disekolah juga sangat penting untuk meningkatkan berbicara anak usia 4-5 tahun. Dengan cara guru harus selalu aktif dalam mengajak berbicara dan menyebutkan beberapa berbagai kata dengan jelas sehingga dengan cara seperti itu dapat menstimulasi berbicara anak.

Daftar Acuan

- Andini, Widiastuti. (2016). Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehka. Yogyakarta. diva press
- Arikunto, Suharsini. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. RinekaCipta
- Moleong, Lexy J. (2014) Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. Rosada Karya
- Sujiono, Yuliani, Nurani, (2009) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Barat. Hak Cipta Bahasa Indonesia
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta